

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN
BARANG DAGANGAN PADA SWALAYAN ZOOM
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

MAISARMA SELFITRI RITONGA

NIM : 17622186

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN
BARANG DAGANGAN PADA SWALAYAN ZOOM
TANJUNGPINANG**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

MAISARMA SELFITRI RITONGA

NIM : 17622186

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA SWALAYAN
ZOOM TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : Maisarma Selfitri Ritonga
NIM : 17622186

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Salihi, S.E., M.Ak.
NIDN.8823501019/Asisten Ahli

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDK. 1010109101/ Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi




Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN.1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA SWALAYAN
ZOOM TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Maisarma Selfitri Ritonga
NIM : 17622186

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Delapan Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Salihi, S.E., M.Ak.
NIDN.8823501019/Asisten Ahli

Sekretaris,

Bambang Sambodo, S.E., M. Ak
NIDK 8833900016/Asisten Ahli.

Anggota,

Marina Lidya, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024037602/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 28 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Maisarma Selfitri Ritonga
NIM : 17622186
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif :
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan
Barang Dagangan Pada Swayalan Zoom
Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 28 Agustus 2021

Penyusun,



Maisarma Selfitri Ritonga

PERSEMBAHAN

*Saya ingin melakukan yg terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan dan membanggakan kedua orang tua saya,
Skripsi ini ku persembahkan untuk kalian semua*

MOTTO

Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun ke dalam pemikiran bahwa mereka tidak dapat gagal..

(Bill Gates)

Pendidikan dan pengajaran di dalam Republik Indonesia harus berdasarkan kebudayaan dan kemasyarakatan bangsa Indonesia, menuju ke arah kebahagiaan batin serta keselamatan hidup lahir.

(Ki Hadjar Dewantara)

Life is like riding a bicycle to keep your balance, you must keep moving

(Albert Einstein)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah atas segala rahmat, hidayah, inayah dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Swayalan Zoom Tanjungpinang**”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

Dalam penulisan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan do'a dan moril, serta motivasi yang kuat dari berbagai pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga diberi kelancaran dalam menulis penyusunan skripsi ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.,CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak, CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia.S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas., MM, selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Salihi, S.E., M.Ak. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Khususnya Dosen Program Studi Akuntansi yang telah mendidik penulis selama penulis menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
9. Kepada Orangtua ku yang selalu memberikan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Untuk teman-teman ku terima kasih atas segala motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Ibu Voni selaku *Manager* Swalayan Zoom I terimakasih telah memberikan saya izin untuk meneliti di perusahaan ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman penulis. Kritik dan saran pun yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dikemudian hari

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membacanya.

Tanjungpinang, 28 Agustus 2021

Penyusun,

Maisarma Selfitri Ritonga

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Kegunaan Penelitian	9
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	9
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	12
2.1.1 Akuntansi	12
2.1.1.1 Pengertian Akuntansi.....	12
2.1.1.2 Karakteristik Akuntansi.....	13
2.1.1.3 Tujuan Akuntansi.....	15
2.1.1.4 Manfaat Akuntansi.....	17
2.1.2 Pesediaan	18
2.1.2.1 Pengertian Pesediaan.....	18

2.1.2.2 Tujuan Pengeloan Persediaan	19
2.1.2.3 Biaya-biaya Pesediaan	20
2.1.2.4Dokumen yang Digunakan dalam Akuntansi Pesediaan	22
2.1.2.5 Sistem Pengendalian Intern Pesediaan	23
2.1.2.6 Klasifikasi Persediaan	24
2.1.2.7 Strategi Persediaan Barang Dagang	26
2.1.2.8 Faktor Penyebab Munculnya Persediaan	27
2.1.2.9 Metode Persediaan	28
2.1.3 Pengendalian Internal.....	29
2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Internal	29
2.1.3.2 Tujuan Pengendalian Internal	31
2.1.3.3 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal.....	31
2.1.3.4 Jenis-jenis Pengendalian Internal.....	37
2.1.3.5 Keterbatasan Pengendalian Internal.....	38
2.1.3.6 Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal	39
2.1.3.7 Indikator Pengendalian Internal	41
2.2 Kerangka Pemikiran	44
2.3 Penelitian Terdahulu	45
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Jenis Data	49
3.3 Teknik Pengumpulan Data	50
3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian	51
3.5 Metode Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.1.1.1 Sejarah Swalayan Zoom	55
4.1.1.2 Visi dan Misi Swalayan Zoom.....	56
4.1.1.3 Struktur Organisasi Swalayan Zoom	56

4.1.1.4 Deskripsi Jabatan	57
4.1.2 Karakteristik Narasumber	59
4.1.3 Hasil Analisis Data	60
4.1.3.1 Hasil Reduksi Data Indikator Lingkungan Pengendalian	60
4.1.3.2 Hasil Reduksi Data Indikator Indikator Aktivitas Pengendali	63
4.1.3.3 Hasil Reduksi Data Indikator Penilaian Resiko	67
4.1.3.4 Hasil Reduksi Data Indikator Informasi & Komunikasi	69
4.1.3.5 Hasil Reduksi Data Indikator Pengawasan	72
4.1.3.6 Perolehan data Persediaan Barang di Gundang	75
4.1.4 Penyajian Data	77
4.2 Pembahasan	79
4.2.1 Pembahasan Mengenai Lingkungan Pengendalian	79
4.2.2 Pembahasan Mengenai Aktivitas Pengendalian	82
4.2.3 Pembahasan Mengenai Penilaian Resiko	83
4.2.4 Pembahasan Mengenai Informasi dan Komunikasi	83
4.2.5 Pembahasan Mengenai Pengawasan	85
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Operasionalisasi Variabel	51
2.	Mengenai Karakteristik Narasumber	60
3.	Daftar Jumlah Persediaan Barang Dagangan yang Hilang Periode Juni 2019 dan Juni 2020	76
4.	Penyajian Data	77

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal.....	33
2.	Kerangka Berpikir	44
3.	Struktur Organisasi.....	57
4.	<i>Flow Chart</i> Penerimaanan Barang di Swalayan Zoom	81

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
1.	Pedoman Wawancara
2.	Hasil Wawancara kepada Informan/Narasumber
3.	Dokumentasi Penelitian
4.	Surat Izin Penelitian
5.	Hasil Pengecekan Plagiat dengan Menggunakan Turnitin

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA SWALAYAN ZOOM TANJUNGPINANG

Maisarma Selfitri Ritonga. 17622186. Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. maisarmaselfitri@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern yang digunakan Swalayan Zoom dalam menjaga persediaan barang dagangnya, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian ini dan berfokus hanya membahas mengenai sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagang pada periode Januari- Desember 2020.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder dan data primer, sedangkan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dan studi Pustaka.

Adapun indikator untuk mengukur pengendalian intern dari lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan juga pengawasan.

Sistem pencatatan masih dilakukan secara manual dan menggunakan *microsoft excel*, maka tidak dipungkiri terjadinya *human error* atau kesalahan pada saat menginput data ke dalam sistem pencatatan yang ada, masih kurang jelasnya deskripsi jabatan yang ada disana dan juga tidak adanya pemisahan fungsi secara tegas dalam mengelola persediaan, pihak manajemen swalayan melakukan sistem FIFO untuk meminimalisir terjadinya kerusakan barang dan juga memaksimalkan CCTV di beberapa titik untuk meminimalisir kerusakan, sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Swalayan zoom sudah diterapkan dengan baik, yakni komunikasi dan informasi yang diberikan berupa persetujuan surat pembelian barang atau *purchasing order* dan juga mengenai unsur pengawasan hal ini masih belum diterapkan dengan baik, atasan terlalu percaya terhadap karyawan sepenuhnya dan tidak melakukan double check atau pemantauan terhadap hasil pekerjaan karyawan

Kata Kunci : persediaan barang dagang, pengendalian intern, system pencatatan

Dosen Pembimbing : 1. Salihi, S.E., M.Ak.
2. Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

ABSTRACT

ANALYSIS INTERNAL SYSTEM CONTROL OF MERCHANDISE INVENTORY AT SWALAYAN ZOOM TANJUNGPINANG

Maisarma Selfitri Ritonga. 17622186. Accounting. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. maisarmaselfitri@gmail.com

This study aims to find out how the internal control used by Zoom Supermarkets in maintaining its inventory of goods, in this study limits the problem of this research and focuses only on discussing the internal control system for merchandise inventory in the period January - December 2020.

This research is a qualitative research, the types of data used in this study are secondary data and primary data, while the data collection techniques were obtained through interviews and library studies.

The indicators to measure internal control are control activities, information and communication as well as supervision.

The recording system is still done manually and using Microsoft excel, so it is undeniable that human errors or errors occur when inputting data into the existing recording system, there is still a lack of explanation about the positions that are there and also there is no strict separation in managing inventory, parties self-service management carries out a FIFO system to minimize the occurrence of damage to goods and also maximize CCTV at several points to minimize damage, the information and communication system carried out by Zoom Self-service has been implemented properly, namely communication and information provided in the form of approval of goods purchase letters or purchase orders and also regarding supervision this is still not implemented properly, superiors trust employees too much and do not double check or monitor the work of employees double check

Keywords : merchandise inventory, internal control, recording system

*Supervisor : 1. Salihi, S.E., M.Ak.
2. Masyitah As Sahara, S.E., M.Si*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha. Persaingan yang ketat ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin supaya perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen.

Persediaan barang dagang merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri, karena disamping merupakan aset yang paling besar, juga persediaan barang dagang merupakan sumber utama pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan persediaan barang tersebut. Persediaan merupakan barang dagang yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi.

Penyimpanan persediaan barang yang terlalu banyak bagi perusahaan maupun pelaku bisnis dengan usaha berskala kecil maupun besar akan berdampak bagi perusahaan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Penyimpanan persediaan yang terlalu banyak oleh perusahaan maupun pelaku bisnis memiliki dampak negatif terhadap kualitas persediaan barang dagang, yakni barang yang akan mengalami penumpukan dan barang yang dijual mendekati kadaluarsa hal ini diakibatkan karena barang terlalu lama berada di gudang. Dengan adanya

dampak negatif tersebut dapat menimbulkan masalah pada konsumen, dimana konsumen akan merasa kecewa melihat barang-barang yang dibeli mendekati kadaluarsa.

Untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan metode tertentu untuk menjaga efektivitas persediaan barang dagangan. Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada PSAK No.14 mengatakan bahwa diberlakukannya tiga metode persediaan yaitu metode *first in first out* (FIFO) , *last in first out* (LIFO) dan metode rata-rata tertimbang atau *weighted average*. Namun UU perpajakan di Indonesia hanya mengakui dua metode saja yakni *first in first out* (FIFO) dan *last in first out* (LIFO). Menurut Martani (2012) metode *first in first out* (FIFO) yaitu metode pencatatan barang persediaan yang mengansumsikan persediaan yang pertama kali masuk akan dikeluarkan atau dijual dahulu sedangkan metode *last in first out* (LIFO) yaitu metode pencatatan persediaan yang mengansumsikan unit persediaan terakhir dibeli akan dijual atau dikeluarkan terlebih dahulu atau unit persediaan pertama akan dijual atau dikeluarkan dikemudian hari.

Menurut Mulyadi (2016) metode *first in first out* (FIFO) merupakan sebuah metode yang mana sebuah barang pertama kali masuk harus juga pertama kali keluar atau dijual. Jadi pencatatan persediaan yang terdapat di dalam laporan akan berupa stok yang ada didalam gudang, beberapa jenis usaha yang harus menggunakan metode ini adalah *food & beverage* seperti toko makanan, kue bahkan minimarket. Produk-produk yang telah disebutkan diatas memiliki jangka waktu atau masa *expired* yang lebih pendek sehingga akan lebih mudah basi bila

tidak cepat dijual, kelebihan dari penggunaan metode ini adalah menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah tetapi bisa memberikan hasil laba kotor yang tinggi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016) *last in first out* (LIFO) metode ini merupakan kebalikan dari metode *first in first out* (FIFO) yakni membuat produk yang dimasukkan terakhir kali kedalam penjualan lebih awal, sedangkan produk yang sudah ada sejak pertama akan dijual pada kemudian hari. LIFO digunakan agar penataan barang menjadi lebih mudah. Metode LIFO ini juga menguntungkan bagi para pelaku usaha karena mereka bisa menghemat pengeluaran pajak ketika sedang terjadi inflasi karena pada saat inflasi terjadi, laba yang mereka hasilkan lebih sedikit namun tidak akan mempengaruhi laba operasi. Contoh pelaku usaha yang menggunakan metode ini adalah penjual baju, mereka akan menjual baju yang sedang tren, tidak peduli itu kapan dimasukkan ke dalam stok. Jika model baju yang sedang tren baru dimasukkan, mereka bisa menjualnya terlebih dahulu karena minat dari pasar yang tinggi dengan demikian, stok baju yang lebih lama akan ditahan di dalam gudang dan menunggu dijual ketika tren kembali berubah di kemudian hari, cara ini juga biasa digunakan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dalam suatu tren baju yang sedang berkembang.

Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan di jual kembali. Apabila suatu perusahaan barang dagang menerapkan sistem akuntansi pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan yang

terkomputerisasi dengan menggunakan *software* atau sistem pencatatan persediaan barang dagang maka keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh antara lain perusahaan memperoleh informasi yang akurat mengenai nilai dan posisi sistem informasi akuntansi persediaan, dengan adanya sistem pencatatan dan pelaporan persediaan. Hal tersebut merupakan sistem informasi dasar pengambilan keputusan mengenai waktu dan jumlah persediaan barang dagangan yang harus segera di *display* untuk dijual, kemudian perawatan dan *check expired* barang tersebut harus dilakukan untuk menghindari terjualnya barang yang tidak layak atau rusak, untuk mempertahankan *continuitas* dari kegiatan barang dagang (Martina, 2018), namun di Swalayan Zoom selama ini sistem pelaporan persediaan barang di swalayan Zoom menggunakan dua metode yakni manual dan sistem komputerisasi, laporan stok barang masih mengandalkan Ms. *Excel* yang mana penginputan data tersebut masih membutuhkan pengolahan terlebih dahulu karena harus menggabungkan data yang pencatatan manual (buku). Pada dasarnya semua sistem pencatatan itu memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, hanya saja pencatatan menggunakan program *microsoft excel* masih memiliki kelemahan, menurut Mardi (2011) adapun kelemahan dari sistem pencatatan menggunakan *microsoft excel* yakni berisiko terjadinya salah ketik dan terhapusnya data, tidak adanya log perubahan data atau histori perubahan yang dilakukan oleh *user*, tidak adanya *notifikasi* perubahan data dan sulit digunakan pada waktu bersamaan. Dikarenakan sistem pencatatan masih dilakukan secara manual dan menggunakan *microsoft excel*, maka tidak dipungkiri terjadinya *human error* atau kesalahan pada saat menginput data ke dalam sistem pencatatan

yang ada, terlebih lagi jika barang yang masuk terlalu banyak, staf tidak melakukan pengecekan ulang sehingga staf yang melakukan penginputan ke dalam sistem *microsoft excel* menyesuaikan dengan *invoice* atau nota pembelian yang ada. Dalam dunia usaha harus adanya penanganan dan manajemen yang baik untuk mengatur sistem persediaan barang yang ada, karena setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang memerlukan suatu sistem pengendalian internal untuk mewujudkan visi dan misi suatu perusahaan tersebut, untuk mewujudkannya dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam proses kegiatan perusahaan. Pastinya setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing agar dapat bertahan dari persaingan global yang semakin meluas. Setiap perusahaan yang ingin tetap maju dan sukses harus berusaha agar dapat berkembang dan menjadi besar, sementara untuk perusahaan yang sudah besar diharapkan dapat mempertahankan atau bahkan dapat membuat lebih besar lagi.

Salah satu tujuan dari setiap perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat mempertahankan hidupnya, dapat berkembang dan memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dalam dunia usaha perlu adanya penanganan dan manajemen yang tepat sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Masalah umum yang sering terjadi dalam pengendalian persediaan bersumber dari kurangnya efektifnya sistem pengendalian yang dilakukan. Masalah yang sering terjadi dalam persediaan barang diperusahaan yakni terlalu banyak atau mungkin persediaan yang terlalu sedikit untuk memenuhi permintaan konsumen dimasa yang akan

datang. Jika barang yang terlalu banyak dalam persediaan barang perusahaan maka perusahaan harus menanggung biaya tambahan seperti biaya penyimpanan, sebaliknya jika barang terlalu sedikit maka akan menimbulkan kekurangan persediaan barang yang akhirnya merugikan perusahaan sendiri dan mengakibatkan kehilangan penjualan (*lost business*).

Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pemimpin perusahaan namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian secara langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai dan aset yang dimiliki suatu perusahaan tersebut aman.

Pengendalian internal merupakan hal mendasar dalam sistem akuntansi. Mulyadi (2016) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal yaitu pengawasan internal meliputi struktur organisasi dan semua prosedur serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam organisasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisien dalam operasi dan menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengelola informasi secara manual dengan

mesin pembukuan maupun dengan komputer. Sistem pengendalian internal dalam perusahaan ini mempunyai beberapa tujuan yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal merupakan suatu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan atau organisasi telah berjalan sesuai kebijakan dan prosedur yang ada sehingga operasi perusahaan dapat berjalan lancar, aktiva perusahaan terjamin keamanannya, kecurangan serta pemborosan dapat dicegah. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan pada perusahaan maka pengendalian intern harus dilaksanakan dengan baik dan tepat. Untuk itu pihak perusahaan harus menerapkan unsur-unsur sistem pengendalian intern yakni struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Pengendalian intern atas sistem akuntansi persediaan cukup mencakup kegiatan perusahaan yang dirancang dalam satu metode, jaringan dan prosedur dalam perusahaan atas pengendalian persediaan.

Sistem pengendalian intern sangat berguna dalam melindungi pendapatan atau omset perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan penyelewengan yang dilakukan pihak didalam perusahaan. Persediaan barang dagang sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, dengan adanya sistem pengendalian intern yang memadai dalam pengolahan persediaan barang dagang akan

meminimalisir atau bahkan menghilangkan potensi kehilangan barang dagang. Fenomena masalah yang terjadi pada swalayan Zoom adalah sering terjadinya kehilangan persediaan barang dagang. Kehilangan persediaan barang dagangan akibat dari tidak adanya pemisahan fungsi yang secara tegas dalam mengelola persediaan, kemudian belum adanya karyawan yang ditugaskan secara khusus untuk menangani atau mengontrol keluar masuknya barang dari gudang, dimana setiap karyawan bisa mengambil barang yang tersedia di gudang dengan mudah tanpa adanya instruksi khusus. *Stock of name* dilakukan secara tahunan yang dilakukan dua kali dalam setahun dan pada saat perhitungan fisik sering tidak ditanda tangani secara khusus karena mempunyai fungsi peran ganda. Hal tersebut dapat menyebabkan kehilangan persediaan barang dagang yang ada pada swalayan Zoom yang mengakibatkan pada terjadinya kerugian perusahaan.

Apabila hal ini terus dibiarkan maka swalayan zoom akan mengalami kerugian, maka dari itu sistem pengendalian intern harus diperhatikan oleh swalayan. Mengingat pentingnya sistem pengendalian intern atas barang dagang maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Swayalan Zoom Tanjungpinang**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana sistem pengendalian intern yang digunakan Swalayan Zoom dalam menjaga persediaan barang dagang ?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi penelitian dengan berfokus membahas mengenai sistem pengendalian intern persediaan barang dagang pada periode 1 Tahun yakni Jan-Desember 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern yang digunakan Swalayan Zoom dalam menjaga persediaan barang dagang .

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kegunaan ilmiah dengan menjadi sasaran implementasi ilmu pengetahuan, menambah referensi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi sumbangan pemikiran baru untuk peneliti yang ingin meneliti lebih dalam memperhatikan persediaan barang dagang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis yang akan diperoleh pembaca yaitu mahasiswa/pembaca, pihak perusahaan maupun masyarakat/pihak lain.

1. Bagi Mahasiswa/Pembaca

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang berhubungan dengan

sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Swalayan Zoom

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pengendalian intern persediaan barang.

3. Bagi Masyarakat/Pihak Lain

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah wawasan pembaca mengenai sistem pengendalian intern.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan usulan penelitian ini yakni :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori dasar yang berhubungan dengan judul Penelitian yang diambil, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Tentang metode penelitian yang akan menguraikan tentang lokasi

penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, penyajian data dan juga pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil akhir penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya berhubungan dengan informasi keuangan secara kuantitatif yang berguna untuk mengambil keputusan. Semakin profesional akuntan dalam proses pembuatan laporan keuangan atau siklus akuntansinya, maka akan semakin baik juga keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen untuk kelangsungan hidup perusahaan. Akuntansi menyediakan cara-cara untuk mengumpulkan dan melaporkan data ekonomis kepada bermacam-macam pihak yang membutuhkan. Pemilik dan calon pemilik dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pihak bank atau pemberi kredit dapat menilai kemampuan perusahaan dalam beroperasi yang pada gilirannya mempertimbangkan risiko yang mungkin akan terjadi sebelum pinjaman.

Harahap (2011) akuntansi merupakan suatu proses, pengelompokan dan pengikhtisaran kegiatan-kegiatan ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Effendi (2013) akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan

informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) pada suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.

Sedangkan Belkaoui dan Ahmed Riahi (2011) akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya perimbangan dan pengambilan keputusan. Mulyadi (2010) akuntansi difungsikan sebagai alat mencatat dan menyajikan laporan keuangan untuk mempermudah manajemen dalam mengelola perusahaan.

Martani (2012) akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklarifikasikan, mengolah dan menyajikan data serta berbagai aktivitas yang terkait dengan laporan keuangan. Sedangkan Effendi (2013) suatu proses pengidentifikasi, mengukur serta menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi untuk mempertimbangkan berbagai alternatif didalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian akuntansi maka dapat disimpulkan akuntansi adalah satu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah data dan menyajikan data keuangan sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Karakteristik Akuntansi

Martani (2012) akuntansi memiliki karakteristik yang terdiri dari 4 hal penting adalah sebagai berikut:

1. *Input* (masukan) akuntansi

Adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis bersifat keuangan. Suatu transaksi

dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertai. Tanpa ada bukti otentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.

2. Proses

Merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi dan pengintisarian transaksi menjadi laporan keuangan. Kejadian dalam suatu entitas harus diidentifikasi apakah merupakan transaksi atau bukan. Jika kejadian tersebut transaksi, maka perlu diidentifikasi pengaruh transaksi tersebut terhadap posisi keuangan. Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Jurnal adalah suatu pernyataan yang menunjukkan akun apa yang didebit dan dikredit serta jumlahnya. Dalam era teknologi komputer dan informasi, proses penjurnalan tidak dilakukan secara manual namun diintegritaskan dalam proses bisnis sehingga dapat dilakukan dengan komputer. Transaksi setelah dijurnal kemudian digolongkan sesuai dengan jenis akun, dalam akuntansi proses ini disebut sebagai *posting*. Dengan proses ini saldo akun akan mencerminkan kondisi keuangan terkini.

3. *Output* (keluaran) akuntansi

Adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut standar akuntansi keuangan adalah laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi

komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan tersebut pada saat disusun, disajikan dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan.

4. Penggunaan Informasi Keuangan

Adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pengguna informasi dari pihak internal biasanya berada dalam entitas (manajemen dan karyawan) sedangkan pengguna eksternal adalah pelanggan, kreditur, pemasok dan badan pemerintahan.

2.1.1.3 Tujuan Akuntansi

Suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan umum dari pengembangan sesuai dengan sistem akuntansi Mulyadi (2010) yakni:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha dijalankan selama ini
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan

disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk penyajiannya dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan *intern*, akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggung jawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dipertanggung jawabkan.
4. Untuk mengurangi biaya dalam penyelenggara catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomis, untuk memperolehnya membutuhkan pengorbanan sumber daya ekonomi lainnya.

Azhar (2013) tujuan akuntansi yakni sebagai berikut:

1. Memberikan data dan informasi yang dapat dipercaya.
2. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada sumber-sumber ekonomi.
3. Memberikan informasi keuangan yang bisa digunakan memprediksi perusahaan mendapatkan laba.
4. Menyajikan informasi keuangan sedalam mungkin yang berkaitan dengan laporan keuangan sehingga relevan untuk digunakan oleh pengguna laporan.

2.1.1.4 Manfaat Mempelajari Akuntansi

Mulyadi (2010) manfaat mempelajari akuntansi dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. Catatan Status dan Kondisi Keuangan

Manfaat mempelajari akuntansi yang pertama adalah laporan keuangan, Laporan keuangan adalah refleksi sebuah perusahaan. Laporan ini akan memperhatikan kinerja perusahaan.

2. Menentukan Tingkat Risiko

Akuntansi penting untuk dipelajari terutama mereka yang nantinya akan bekerja dibidang ekonomi. Salah satu manfaat ketika perusahaan tersebut meminjamkan sejumlah dana untuk kepentingannya dan kita menjadi pihak yang berwenang untuk meninjau dan memberikan keputusan peminjaman atau penolakanajuan tersebut dilihat dari laporan keuangannya.

3. Dasar Penentuan Pajak

Manfaat lainnya salah satunya digunakan ketika menentukan tingkat pajak. Semakin baik suatu badan usaha yang memiliki *track record* perkembangan usaha baik dan mapan, maka pemerintah memiliki kewenangan untuk menetapkan tingkat pajak yang relatif tinggi dan harus dibayarkan oleh perusahaan.

4. Mengambarkan Kemapanan Usaha

Akuntansi juga bisa membuat orang memiliki kemampuan untuk melihat kemapanan sebuah usaha. Lagi-lagi dilihat dari laporan keuangannya,

orang yang mempelajari akuntansi tidak akan kesulitan untuk melihat kondisi dan kesehatan sebuah perusahaan.

5. Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar pengambilan keputusan juga harus dilihat dari laporan keuangan. Manfaat ini bukan hanya bisa dilakukan oleh jajaran internal perusahaan tetapi juga pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Sedangkan Effendi (2013) manfaat akuntansi sebagai berikut yakni:

1. Sebagai informasi keuangan untuk pihak yang membutuhkan.
2. Sebagai bahan evaluasi keuangan.
3. Sebagai bukti keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan.
4. Membantu pencatatan ekonomi keluarga.

2.1.2 Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Persediaan

Menurut Margaretha (2014) persediaan atau *inventory* merupakan sejumlah barang atau bahan yang disediakan oleh perusahaan baik berupa barang jadi, barang mentah, maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi kebutuhan konsumen setiap saat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Mulya Msi (2013) persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva diproses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk atau bahan perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau jasa.

Harahap (2011) mengatakan bahwa persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, *parts* yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi yaitu produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016) persediaan adalah barang-barang yang dimiliki atau disimpan diperusahaan yang terdiri dari barang jadi, produk dalam proses bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, suku cadang dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Menurut Dwi Martani (2012) persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang tujuannya adalah untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau bisa berbentuk persediaan barang baku atau barang mentah yang penggunaannya masih mengantri dalam suatu produksi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa persediaan adalah barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan bahan yang digunakan dalam proses bisnis yang sengaja disimpan untuk tujuan tertentu.

2.1.2.2 Tujuan Pengeloan Persediaan

Menurut Dwi Martani (2012) adapun tujuan dari pengeloan persediaan dalam sebuah perusahaan manufaktur maupun perusahaan industri yakni sebagai berikut :

- a. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat atau memuaskan kebutuhan konsumen

- b. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan proses produksi menjadi terhenti
- c. Untuk menghilangkan resiko terlembatan terhadap pesanan suatu barang
- d. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan.

2.1.2.3 Biaya-biaya Persediaan

Dalam setiap penentuan pemesanan barang yang akan memengaruhi besarnya jumlah persediaan, biaya-biaya variabel juga harus dipertimbangkan Mulyadi (2016) :

1. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang. Biaya penyimpanan dapat dikatakan dalam dua bentuk yaitu persentase dari unit harga/nilai barang dan dalam bentuk rupiah perunit barang, dalam periode waktu tertentu, biaya-biaya penyimpanan sebagai berikut :

- a. Biaya sewa gudang
- b. Biaya administrasi pergudangan
- c. Gaji pelaksana pergudangan
- d. Biaya listrik
- e. Biaya modal yang tertanam dalam persediaan
- f. Biaya akuntansi
- g. Biaya kerusakan

h. Biaya penyusutan

2. Biaya pemesanan

Biaya pemesanan, merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan atau barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang digudang. Setiap kali suatu barang dipesan, perusahaan menanggung biaya pemesanan. Biaya-biaya pemesanan secara terperinci meliputi :

- a. Pemrosesan pemesanan dan biaya ekspedisi
- b. Upah
- c. Biaya *telephone*
- d. Biaya pengepakan dan penimbangan
- e. Biaya pengiriman ke gudang
- f. Biaya hutang lancar

3. Biaya kekurangan persediaan

Biaya kekurangan persediaan adalah biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada waktu yang diperlukan. Biaya kekurangan persediaan ini pada dasarnya bukan biaya nyata (*rill*), melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan.

Sedangkan menurut Mulya Msi (2013) bagi perusahaan umumnya, persediaan sangat penting untuk dipertahankan baik bagi perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, persediaan diperlukan dalam rangka stabilitas permintaan konsumen untuk penjualan dan penjualan tentunya diperlukan untuk menghasilkan laba. Disisi lain, meskipun implikasi dari adanya persediaan adalah

biaya persediaan, namun manfaat utama dari pembentukan persediaan adalah terlindunginya perusahaan dari kejadian dan gangguan yang tidak terduga dalam bisnis. Sebagai contoh, pemogokan tiba-tiba oleh karyawan pemasok bisa menghentikan proses produksi sebuah perusahaan manufaktur atau dapat merugikan penjualan perusahaan dagang, namun mempertahankan persediaan bukan tidak ada ruginya, banyak biaya yang ditimbulkan dari pembentukan persediaan yang kita sebut dengan biaya :

1. Biaya penanganan, meliputi biaya perawatan, biaya penyimpanan, asuransi, pajak properti dan penyusutan
2. Biaya pemesanan, adalah biaya-biaya yang berkenan dengan penempatan dari pemrosesan pesanan kepada pemasok
3. Biaya *stockout*, meliputi biaya kegagalan memenuhi biaya pelanggan, bagi perusahaan produksi yaitu biaya dan hilangnya penjualan dan laba serta hilangnya *goodwill* pelanggan.

2.1.2.4 Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Persediaan

Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan disetiap perusahaan berbeda-beda begitu pula dengan dokumen yang digunakan dalam kegiatannya. Menurut Mulyadi (2016) dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan adalah sebagai berikut :

- a. Bukti permintaan dan pengeluaran barang dagang

Dokumen ini merupakan faktor formulir yang digunakan oleh bagian pemakai barang dan berfungsi sebagai bukti pengeluaran barang dari gudang. Bukti ini dibuat oleh bagian pemakai barang dan di otorisasi oleh

bagian gudang.

b. Bukti pengembalian barang gudang

Dokumen ini merupakan formulir yang digunakan oleh bagian pemakai barang untuk mengembalikan barang yang telah diminta. Pengembalian ini disebabkan karena sisa dari persediaan yang tidak terpakai.

Sedangkan dokumen yang digunakan ketika aktivitas perhitungan fisik persediaan adalah sebagai berikut :

1. Kartu perhitungan fisik, dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan.
2. Daftar hasil, perhitungan fisik, hasil perhitungan fisik persediaan yang telah terkumpul di dalam kartu persediaan fisik kemudian dicatat di dalam daftar perhitungan fisik secara lebih ringkas.
3. Bukti memorial, dokumen ini merupakan dokumen yang digunakan untuk melakukan penyesuaian terhadap perhitungan fisik persediaan.

2.1.2.5 Sistem Pengendalian Internal Persediaan

Dalam setiap perusahaan pasti memiliki persediaan, persediaan adalah barang yang dibeli dari *supplier* untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan digunakan atau dijual pada masa yang akan datang. Persediaan dalam suatu perusahaan memiliki arti yang sangat penting, oleh karena itu dibutuhkan sistem pengendalian untuk mengatur persediaan barang tersebut. Menurut Hery (2011) adapun sistem pengendalian internal persediaan barang terdiri dari :

a. Fungsi gudang

Gudang adalah tempat penyimpanan persediaan setelah diterima dan akan

dikeluarkan ketika dibutuhkan, bagian gudang juga menerapkan kartu persediaan untuk setiap jenis barang. Kartu persediaan ini berfungsi untuk mengetahui mutasi barang ketika terjadi pengurangan atau penambahan stok serta membantu ketika akan dilakukan perhitungan fisik atau *stock opname*. Selain itu kartu persediaan, data setiap jenis barang juga diberi keterangan untuk mempermudah pencarian barang.

b. Fungsi pemakai barang

Pemakai barang adalah bagian yang memerlukan persediaan yang berada di gudang. Hal ini berkaitan dengan permintaan dan pengeluaran barang yang ada di gudang. Dokumen ini yang dipakai adalah bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang dan bukti ini dipakai oleh bagian gudang untuk mencatat pengeluaran persediaan karena pemakai intern.

c. Fungsi akuntansi

Persediaan barang rentan terhadap kerusakan dan pencurian maka perlu dilakukan perhitungan fisik secara periodik. Setelah dilakukan perhitungan fisik antara kartu persediaan dan barang yang ada di gudang maka fungsi akuntansi yang melakukan penyesuaian persediaan.

2.1.2.6 Klasifikasi Persediaan

Sujarweni (2020) persediaan barang dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, tergantung pada jenis kegiatan perusahaan :

1. Perusahaan jasa, perusahaan jasa tidak memiliki persediaan barang dagangan karena yang dijual adalah jasa bukan barang
2. Perusahaan dagang, perusahaan dagang hanya mempunyai persediaan

barang dagangan

3. Perusahaan manufaktur, perusahaan manufaktur atau industri memiliki tiga jenis persediaan yaitu :

- a. Persediaan bahan baku, barang-barang yang dibeli atau diperoleh dari sumber lain sebagai bahan mentah untuk selanjutnya diolah menjadi produk jadi
- b. Persediaan barang dalam proses, persediaan produk dalam proses biasanya meliputi barang-barang yang masih dalam proses setengah jadi, barang dalam proses setengah jadi ini lalu akan dijual
- c. Persediaan barang jadi, persediaan produk yang meliputi semua barang selesai dan siap untuk dijual

4. Bahan baku

5. Tenaga kerja langsung, yang merupakan biaya tenaga kerja yang dipakai untuk mengubah produk

6. *Overhead* pabrikasi, yang merupakan biaya-boaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

Sedangkan menurut

Menurut Hery (2011) klasifikasi persediaan dibedakan menjadi dua yaitu

:

1. Persediaan menurut PSAK

Adapun persediaan menurut PSAK yakni sebagai berikut :

- a. Barang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali

- b. Barang jadi yang telah diproduksi
- c. Barang dalam penyesuaian yang sedang diproduksi
- d. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi

2. Persediaan menurut jenis dan peruntukan perusahaan

Persediaan perusahaan perdagangan barang merupakan dalam aktiva dalam siap dijual Kembali dan yang paling aktif dalam operasi usaha. Adapun dalam perusahaan pabrikasi atau manufaktur, persediaan barang dapat diklasifikasi sebagai berikut yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang proses dan persediaan barang jadi. Perbedaan klasifikasi antara perusahaan perdagangan dan perusahaan manufaktur karena fungsi kedua perusahaan berbeda.

2.1.2.7 Strategi Persediaan Barang Dagang

Sujarweni (2020) terdapat beberapa cara yang dilakukan perusahaan untuk mengatur dan mempersiapkan persediaan barang dagang yaitu :

1. *Lot size inventory (batch stock)*

Lot size inventory adalah pengadaan persediaan barang dagang dalam jumlah besar melebihi perkiraan kebutuhan yang ada pada saat ini. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan potongan harga dan ongkos pengiriman persediaan barang dagang. Biasanya *supplier* memberikan potongan harga dan ongkos pengiriman per unit menjadi lebih murah apabila pembelian barang dilakukan dalam jumlah yang cukup banyak

2. *Fluctuation stock* (stok fluktuasi)

Fluctuation stock adalah pembelian persediaan barang untuk menghadapi

kemungkinan terjadi fluktuasi permintaan dari pelanggan yang sulit diperkirakan. Pengadaan ini lebih bersifat jaga-jaga terhadap permintaan konsumen yang tiba-tiba melonjak secara drastis dan tidak terprediksi sebelumnya. Ketika permintaan meningkat namun stok persediaan tidak mencukupi, maka itu adalah kerugian bagi perusahaan

3. *Anticipation stock* (persediaan antisipasi)

Anticipation stock adalah pembelian persediaan barang untuk menghadapi lonjakan permintaan dari konsumen yang bisa diramalkan atau telah diperkirakan. Biasanya pedagang menggunakan perkiraan dari pola konsumsi masyarakat sepanjang tahun yang umum terjadi. Misalnya sebulan atau dua bulan sebelum hari lebaran sudah diprediksikan.

2.1.2.8 Faktor Penyebab Munculnya Persediaan

Menurut Utami (2012) penyebab timbulnya persediaan adalah sebagai berikut :

1. Menghilangkan pengaruh ketidakpastian, untuk menghadapi ketidakpastian maka pada sistem ditetapkan persediaan darurat yang dimakan *safety stock*. Jika sumber dari ketidakpastian dapat dihilangkan, maka *inventory* maupun *safety stock* dapat dikurangi
2. Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian. Kadang-kadang lebih ekonomis memproduksi barang dalam proses atau barang jadi dalam jumlah atau dalam jumlah paket yang kemudian disimpan sebagai persediaan

2.1.2.9 Metode Persediaan

Menurut Utami (2012) ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yakni :

a. Identifikasi khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan barang yang ada ditangan pada akhir periode berdasarkan biaya actual dari unit tersebut. Metode identifikasi khusus memerlukan suatu cara untuk mengidentifikasi biaya historis dari setiap unit persediaan

b. Metode biaya rata-rata

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual harusnya dibebankan dengan biaya rata-rata yang tertimbang dari jumlah unit yang diberli pada tiap harga yang berbeda-beda. Metode rata-rata dapat dianggap sebagai metode realistis dan perarel dengan arus fisik barang barang khususnya ketika ada percampuran dari unit persediaan yang identik

c. Metode masuk terakhir keluar pertama (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang pakung banyak terjual terjual. Metode LIFO ini sering dikritik secara teoritais tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam penggantian biaya persediaan dan penempatan.

d. Metode arus masuk pertama, keluar pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya. Ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis.

2.1.3 Pengendalian Internal

2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016) pengendalian internal atau control intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Sedangkan menurut Warren, Reeve, & Dkk (2014) pengendalian internal adalah sebuah proses karena ia menyebar keseluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian internal dari aktivitas manajemen.

Rudianto (2012) mengatakan bahwa pengendalian internal adalah pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen dan personil lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Hery (2013) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk

tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi perusahaan yang akurat serta memastikan bahwa semua ketentuan dipatuhi dan dijalankan oleh pihak manajemen.

Supriyatno, (2019) mengatakan bahwa pengendalian internal merupakan proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah terpenuhi. Sedangkan menurut Amin Widjaja (2012) pengendalian internal adalah rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Sedangkan menurut Hartadi (2012) pengendalian internal adalah prosedur-prosedur ataupun proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengelola informasi secara akurat serta memastikan kepatuhan pada hukum yang berlaku, kemudian Ahmad (2015) mengatakan bahwa pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. James Hall (2011) mengatakan bahwa pengendalian internal adalah aspek yang mendasar dari tanggung jawab penyedia informasi pihak manajemen adalah untuk memberikan jaminan yang wajar bagi pemegang saham bahwa perusahaan dikendalikan dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa pengendalian internal merupakan salah satu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan telah sesuai dengan kebijakan dan

prosedur yang ada sehingga operasi perusahaan dapat berjalan lancar, aktiva perusahaan dapat terjamin keamanannya dan kecurangan serta pemborosan dapat dicegah

2.1.3.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016) tujuan dari pengendalian internal yakni sebagai berikut :

1. Menjaga kekayaan perusahaan
 - a. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan
 - b. Pertanggung jawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya
2. Mengecheck ketelitian dan keandalan data akuntansi
 - a. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan
 - b. Pencatatan transaksi yang terjadi tercatat dengan benar di dalam catatan akuntansi perusahaan

2.1.3.3 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016) terdapat unsur-unsur pokok sistem pengendalian internal yakni sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian

Suasana organisasi yang memengaruhi kesadaran penguasaan dari seluruh pegawainya. Lingkungan pengendalian ini merupakan dasar dari komponen lain karena menyangkut kedisiplinan dan terstruktur. Faktor-faktor dari lingkungan pengendalian adalah nilai integritas dan etika,

komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris dan komite audit, filosofi manajemen dan gaya operasi.

2. Penarikan risiko

Penarikan risiko adalah proses pengidentifikasi dan menilai risiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan. Setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengelola atau mengendalikannya. Risiko yang timbul dalam keadaan sebagai berikut yakni perubahan dalam lingkungan operasi perusahaan, karyawan baru, perubahan sistem informasi, pertumbuhan yang pesat, teknologi yang baru dan keputusan akuntansi.

3. Aktivitas pengendalian

Kebijakan atau prosedur yang harus ditetapkan untuk menyakinkan manajemen bahwa semua arahan dilaksanakan.

4. Informasi dan komunikasi

Dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Manajemen harus membangun sistem informasi yang efektif dan tepat waktu. Hal tersebut menyangkut sistem akuntansi yang terdiri dari cara-cara dan perekaman guna mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, menggolongkan, mencatat dan melaporkan transaksi yang timbul serta dalam rangka membuat pertanggung jawaban aset dan utang-utang perusahaan.

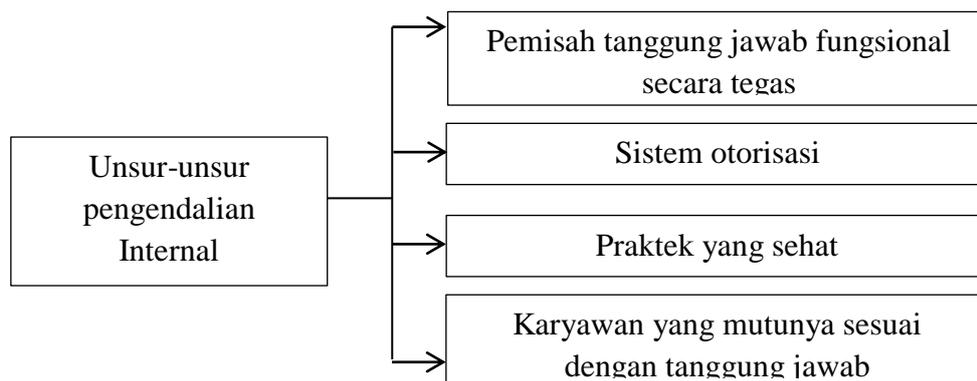
5. Pemantauan

Suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan

pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu.

Mulyadi (2016) juga menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan maka empat unsur pokok ini harus dipenuhi yakni :

Gambar 2.1
Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal



Sumber : Mulyadi (2016)

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016) adapun menurut Dwi Martani (2012) mengatakan bahwa adapun empat unsur pokok yang harus dipenuhi yakni :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional secara tegas agar karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

2. Setiap wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam sebuah organisasi setiap karyawan hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui transaksi tersebut.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit

organisasi.

Adapun cara-cara yang ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan yang sehat :

- a. Melakukan *surprise audit* yang dilakukan secara mendadak
 - b. Melakukan perputaran rotasi jawaban secara rutin
 - c. Secara periodik diadakan pencocokan fisik keadaan barang dan sistem
 - d. Membuat formulir yang tercatat untuk membuat semua *record* pengambilan barang
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya maka langkah yang diambil yakni :

- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
- b. Pengembangan pendidikan selama menjadi karyawan

Tunggal (2012) berikut adalah penjelasan mengenai empat unsur pokok yang harus dipenuhi dalam sistem pengendalian internal di perusahaan :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit

organisasi

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

Sedangkan menurut Martina (2018) unsur-unsur pengendalian internal mengacu pada COSO (*Comitte Of Sponsoring Organization*) yakni sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian berfungsi sebagai *paying* bagi keempat komponen lainnya, untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, pihak manajemen harus mempertimbangkan hal hal berikut:

- a. Integritas dan nilai-nilai etis
- b. Komitmen pada kompetensi
- c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit
- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e. Struktur organisasi
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Penilaian risiko

Penilaian risiko atas laporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengindentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam empat komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko

guna mencapai tujuan entitas, adapun aktivitas pengendalian yakni :

- a. Pemisahan tugas yang memadai
- b. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas
- c. Dokumen dan catatan yang memadai
- d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
- e. Pemeriksaan kinerja secara independen

4. Informasi dan komunikasi

Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi dari entitas adalah untuk mencatat, memproses dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas aktivitas terkait.

5. Pemantauan

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik.

Sedangkan menurut Romney (2015) ia mengatakan bahwa unsur-unsur pengendalian internal yakni :

1. Pengendalian lingkungan (*control environment*)

Mempengaruhi cara organisasi menetapkan strategi dan tujuannya, membuat struktur aktivitas bisnis dan mengidentifikasi sekaligus merespon risiko.

2. Pengendalian aktivitas (*control activities*)

Pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk menjamin bahwa tujuan pengendalian telah dicapai dan respon risiko telah dilakukan.

3. Informasi dan komunikasi (*information & communication*)

Sistem yang memungkinkan orang atau entitas memperoleh dan menukar informasi yang dibutuhkan untuk mengatur, mengelola dan mengendalikan kegiatan operasionalnya.

4. Pengawasan (*monitoring*)

Setiap pengendalian internal yang dipilih atau dikembangkan harus diawasi dengan aktivitas pemantauan yang berkelanjutan

2.1.3.4 Jenis-jenis Pengendalian Internal

Menurut Harahap (2011) adapun jenis-jenis pengendalian internal yakni sebagai berikut :

a. Pengendalian preventif

Adalah teknik pasif yang didesain untuk mengurangi frekuensi munculnya peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan. Pengendalian preventif memaksa kesesuaian dengan tindakan-tindakan yang ditetapkan sebelumnya atau yang diinginkan dan karenanya menyaring peristiwa-peristiwa yang menyimpang. Ketika mendesain sistem pengendalian internal, pencegahan pastilah berharga satu pon penyembuhan. Pencegahan kesalahan dan kecurangan jauh lebih efektif dari segi biaya dari pada pendeteksian dan pengkoreksian masalah setelah mereka muncul.

b. Pengendalian deteksi

Peralatan, teknik dan prosedur yang didesain untuk mengidentifikasi dan mengekspos peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan yang terlepas dari

pengendalian preventif. Pengendalian deteksi mengungkapkan jenis kesalahan spesifik dengan membandingkan data *actual* dan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya.

c. Pengendalian koreksi

Adalah tindakan-tindakan yang diambil untuk membalikan efek dari kesalahan yang dideteksi dilangkah sebelumnya. Ini merupakan perbedaan yang penting antara pengendalian deteksi dan pengendalian koreksi.

2.1.3.5 Keterbatasan Pengendalian Internal

Keterbatasan yang tepat dalam pengendalian internal dapat mengakibatkan tujuan dari pengendalian internal tidak akan dapat tercapai Mulyadi (2016) :

1. Kesalahan pertimbangan

Kesalahan dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau melaksanakan tugas rutin biasanya dilakukan oleh manajemen atau *personel* lain. Kesalahan ini disebabkan oleh tidak memadainya informasi yang diterima, keterbatasan waktu dan tekanan lainnya.

2. Gangguan

Adanya kekeliruan dalam memahami perintah, terjadinya kesalahan karena kelalaian dan perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personil atau dalam sistem dan prosedur yang ditetapkan.

3. Kolusi

Kerjasama antara pihak-pihak yang terkait, yang mana seharusnya antara pihak-pihak tersebut saling mengawasi, tetapi malah saling bekerja sama untuk menutupi kesalahan-kesalahan yang dibuat baik disengaja maupun

tidak disengaja.

4. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen mengabaikan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan semata-mata untuk kepentingan pribadi sehingga pengendalian internal berfungsi secara baik

5. Biaya lawan manfaat

Biaya yang telah dikeluarkan untuk penerapan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari adanya penerapan pengendalian internal tersebut.

2.1.3.6 Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal

Menurut (Herry, 2014) untuk mengamankan asset dan meningkatkan keakuratan serta keandalan catatan informasi akuntansi, perusahaan biasanya akan menetapkan 5 prinsip pengendalian internal tertentu. Tentunya saja ukuran dan luasnya pengendalian internal disesuaikan dengan besar kecilnya perusahaan, sifat, jenis bisnis perusahaan, termasuk filosofi manajemen perusahaan. Masing-masing prinsip pengendalian internal akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penetapan tugas

Sesungguhnya karakteristik yang paling utama (paling penting) dari pengendalian internal adalah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik. Penetapan tanggung jawab disini agar supaya masing-masing karyawan bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu (secara spesifik) yang telah dipercayakan kepadanya. Pengendalian atas pekerjaan tertentu akan menjadi efektif jika hanya ada satu orang saja yang

bertanggung jawab atas sebuah tugas atau pekerjaan tertentu.

2. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas disini maksudnya adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja, ada 2 bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini yaitu :

- a. Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda-beda.
- b. Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan asset dengan karyawan menangani langsung asset secara fisik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memberikan bukti bahwa transaksi atau peristiwa ekonomi telah terjadi, dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan atau inisial kedalam dokumen, orang-orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa dapat diidentifikasi dengan mudah.

4. Pengendalian fisik, mekanik dan elektronik

Penggunaan pengendalian fisik, mekanik dan elektronik sangatlah penting. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamatan asset. Berikut ini ada beberapa macam contoh penggunaan pengendalian fisik dan elektronik :

- a. Uang kas dan surat-surat berharga sebaiknya disimpan dalam *safe deposit box*
- b. Catatan-catatan akuntansi yang penting juga harus disimpan dan di

filling cabinet yang terkunci.

- c. Tidak semua atau sembarang karyawan dapat keluar masuk gudang tempat penyimpanan persediaan barang
- d. Penggunaan kamera dan televisi monitor
- e. Adanya sistem pemadam kebakaran atau alarm yang memadai
- f. Menggunakan *password system* dan lain-lain

5. Pengecekan independen dan verifikasi internal

Kebanyakan sistem pengendalian internal memberikan pengecekan yang independen atau verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda. Untuk memperoleh manfaat yang maksimum dari pengecekan independent atau verifikasi maka :

- a. Verifikasi seharusnya dilakukan secara periodik atau berkala bisa juga dilakukan atas dasar dadakan
- b. Verifikasi sebaliknya dilakukan oleh orang yang independent
- c. Ketidakcocokan atau ketidaksesuaian dan kekecualian seharusnya dilaporkan ke tingkat manajemen yang memang dapat mengambil Tindakan korektif secara tepat

2.1.3.6 Indikator Pengendalian Internal

Menurut Sujarweni (2015) sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen yakni sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Perusahaan pada umumnya, tidak peduli perusahaan besar maupun kecil

harus memiliki lingkungan pengendalian yang kuat. Kelemahan lingkungan pengendalian akan menyebabkan kelemahan pada komponen pengendalian internal lainnya. Lingkungan pengendalian mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian, lingkungan pengendalian meliputi :

- a. Struktur organisasi
- b. Praktik dari sumber daya manusia
- c. Penetapan wewenang dan tanggung jawab

2. Aktivitas pengendalian (*control activities*)

Kebijakan dan prosedur dibuat dan dilaksanakan agar memastikan bahwa pihak manajemen dapat mengidentifikasi untuk menanggulangi risiko pencapaian tujuan organisasi, secara efektif dan dijalankan. Aktivitas pengendalian meliputi :

- 1) Otorisasi transaksi
- 2) Pemisahan tugas
- 3) Pengendalian fisik

3. Penilaian risiko (*risk assessment*)

Seluruh perusahaan umumnya dari kecil maupun besar akan menghadapi risiko internal maupun eksternal dalam pencapaian tujuan usahanya, perusahaan harus menyadari risiko yang dihadapi. Manajemen harus bisa mengatasi dari salah satu risiko tersebut dan mengambil langkah pengendalian risiko.

4. Informasi dan komunikasi (*information & communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan unsur penting dari pengendalian internal yang digunakan untuk mendapatkan dan bertukar informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan, pengelolaan serta pengendalian operasinya.

5. Pengawasan (*monitoring*)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, sehingga berbagai ahli manajemen memberikan pendapatnya tentang fungsi penting tentang pengawasan. Kegiatan utama pengawasan meliputi supervisi yang efektif yakni pelatihan terhadap karyawan, memonitor kerja, mengoreksi kesalahan serta mengawasi dan mengamankan karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan.

Sedangkan menurut Kumaat (2011) adapun indikator pengendalian internal terdiri dari 5 indikator yakni berikut :

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian melingkupi sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pegen internal organisasi

2. Penilaian resiko

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai resiko yang dihadapi oleh perusahaan

3. Prosedur pengendalian

Prosedur pengendalian merupakan berbagai proses upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau

pengendalian operasi perusahaan

4. Pemantauan

Sistem pengendalian yang akan menentukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian

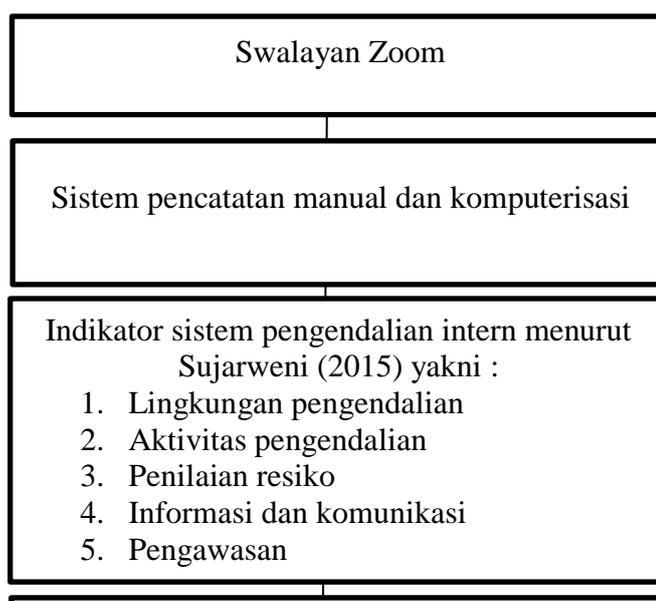
5. Informasi dan komunikasi

Merupakan elemen-elemen yang penting dalam pengendalian perusahaan

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat gambar 1.2 di bawah ini sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian 2021

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angkasa (2019) dengan judul Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan, dimana tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern persediaan barang dagang yang ditetapkan oleh Pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun indikator yang digunakan yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, komunikasi, karyawan yang cakap. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan lingkungan pengendalian berupa prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan telah berjalan cukup efektif namun masih terdapat beberapa karyawan yang masih kurang teliti dalam melakukan pekerjaannya. Kemudian untuk penilaian risiko pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan belum berjalan efektif karena masih banyak selisih stok pada saat melakukan *stock opname*, sedangkan aktivitas perusahaan sudah cukup baik, untuk masalah informasi dan komunikasi sudah berjalan efektif namun untuk pemantauan persediaan barang dagang masih belum efektif karena karyawan masih kesulitan dalam memantau area persediaan karena pada lokasi yang berbeda.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica (2018) dengan judul Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Pasar Buah 88, dimana tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana pengendalian intern persediaan barang dagang yang ditetapkan oleh PT Pasar Buah 88. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun indikator yang digunakan yakni lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya sistem pengendalian yang diterapkan oleh PT. Pasar Buah 88 masih belum efektif, kesadaran akan pentingnya pelaksanaan pengendalian internal yang baik harus diterapkan dan harus diperhatikan oleh PT. Pasar Buah 88.

3. Aprilia (2014) melakukan penelitian dengan judul Penerapan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Multimedia Persada Manado dimana tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern persediaan barang dagang yang ditetapkan oleh Pada Cv. Multimedia Persada Manado. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun indikator yang digunakan yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagang sudah efektif karena dijalankan sesuai dengan komponen sistem informasi akuntansi yang sudah ada. Lingkungan pengendalian di Cv. Multimedia Persada Manado

sudah baik karena struktur organisasi berjalan secara fungsional namun penilaian risiko yang dilakukan juga sudah baik, penyimpanan dan pengeluaran barang dagang juga sudah baik karena terdokumentasi dengan baik.

4. Angelina (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna, dimana tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern persediaan barang dagang yang ditetapkan oleh Supermarket Paragon Mart Tahuna. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun indikator yang digunakan yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang Supermarket Paragon Mart Tahuna sudah efektif namun, dari 5 indikator yang dilakukan masih ada beberapa unsur yang perlu menjadi perhatian khususnya pada aktivitas pengendalian yang masih sangat rendah.
5. Kertahadi (2016) melakukan penelitian dengan judul *An Analysis of Internal Control System on the Procedure of Managing Logistics (a Case Study at Pg. Kebon Agung Pakisaji Malang)*. dimana tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern persediaan barang dagang yang ditetapkan oleh Pg. Kebon Agung Pakisaji

Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun indikator yang digunakan yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang Pg. Kebon Agung Pakisaji Malang sudah efektif, namun hanya beberapa unsur saja yang perlu dilakukan perbaikan.

6. Srijantri (2015) melakukan penelitian dengan judul *The Evaluation of Internal Control Implementation Over Merchandise Inventory at PT. Suramando (Pharmaceutical Distributors and General Suppliers) in Manado*. dimana tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern persediaan barang dagang yang ditetapkan oleh PT. Suramando. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun indikator yang digunakan yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang PT. Suramando sudah efektif, pembagian tugas diterapkan kesetiap bagian sehingga tidak adanya pengandaan tugas, pemeriksaan dilakukan setiap hari, pengawasan dilakukan secara fisik atas persediaan serta adanya pengawasan yang dilakukan dengan kamera CCTV.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis mengenai penerapan prosedur pengendalian intern terhadap persediaan barang dagang pada Swalayan Zoom.

3.2 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2015) jenis data dalam penelitian kualitatif ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder, adapun pengertian dari dua jenis data tersebut yakni :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari Swalayan Zoom Tanjungpinang mengenai masalah penelitian seperti hasil wawancara.
2. Data Sekunder adalah yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data pendukung yang diperoleh penulis dari beberapa sumber yang dinilai mempunyai relevansi dengan penelitian ini seperti jurnal yang berhubungan dengan variabel penerapan secara sistematis mengenai penerapan sistem pengendalian intern terhadap persediaan barang dagang seperti data pengecekan persediaan barang pada tahun 2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015) :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan permasalahan atau gejala-gejala yang terjadi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Disini peneliti memang hadir secara fisik ke objek penelitian namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diteliti.

b. Wawancara

Sugiyono (2015) jenis wawancara yang cocok digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian yang dilakukan. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana pihak manajemen dalam menentukan sistem pengendalian intern terhadap barang dagangan

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melihat atau menganalisis dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, seperti laporan persediaan barang dagangan.

d. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dimana peneliti mencari referensi mengenai masalah yang dihadapi dari beberapa jurnal atau literatur yang ada terkait dengan masalah penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasionalisasi variabel adalah definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator pada masing-masing variabel. Operasionalisasi variabel ialah proses mendefinisikan variabel dengan tegas sehingga menjadi faktor yang dapat diukur (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator Penelitian
Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi perusahaan yang akurat serta memastikan bahwa semua ketentuan dipatuhi dan dijalankan oleh pihak manajemen Hery (2013)	1. Lingkungan pengendalian 2. Aktivitas pengendalian 3. Penilaian risiko 4. Informasi dan komunikasi 5. Pengawasan Sujarweni (2015)

Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian 2021

3.5 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara

statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Sugiyono (2015) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman mengenai permasalahan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti

komputer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi selanjutnya men *display* kan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka mengorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dimana penelitian dilakukan secara langsung dan wawancara kemudian data yang diperoleh dari wawancara dianalisa menjadi informasi yang mudah dimengerti.

Adapun langkah penelitian yakni sebagai berikut :

1. Mewawancarai bagian kantor dan bagian gudang dengan pertanyaan yang berhubungan dengan persediaan barang dagang di Swalayan Zoom
2. Menelusuri prosedur pencatatan persediaan barang dagang di Swalayan Zoom seperti prosedur penerimaan barang, prosedur pembelian barang,

prosedur retur pembelian dan prosedur penghitungan fisik persediaan.

3. Menguraikan pengendalian internal persediaan barang dagang yang ada di Swalayan Zoom
4. Melakukan analisis dan membandingkan prosedur pengendalian internal aktual dengan prosedur pengendalian internal persediaan barang dagang di Swalayan Zoom dengan menggunakan indikator penelitian
5. Melakukan penarikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hall, J. (2011). *Accounting Information System Edisi ke 4*. Salemba Empat.
- Angelina, K. K. (2017). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12 (2), 1–9.
- Angkasa, F. (2019). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 5 (1)(Juni), 1–17.
- Aprilia, M. (2014). Penerapan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Multimedia Persada Manado. *EMBA*, 2(2)(Juni), 1151–1161.
- Ariefiansyah, R., & Utami, M. M. (2012). *Cara Instan Membuat HPP Dengan Praktis*. New Agogos.
- Azhar, S. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya.
- Belkaoui dan Ahmed Riahi. (2011). *Teori Akuntansi (Edisi Ke L)*. Universitas Diponegoro.
- Dwi Martani. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Jilid 1*. Salemba Empat.
- Effendi, R. (2013). *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP (Edisi Revi)*. PT Rajagrafindo.
- Harahap, S. S. (2011a). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2011b). *Teori Akuntansi (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Hartadi, B. (2012). *Sistem Pengendalian Internal (Dalam Hubungannya Dengan Manajemen Dan Audit)*. (4th ed.). BPEE.
- Herry, S. E. M. S. (2014). *Akutansi Dasar 1 &2 (Gun (ed.))*. PT. Grasindo.
- Hery. (2011). *Akuntansi (Aktiva, Utang dan Modal) (Rudy (ed.); cetakan 1)*. Gava Media.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Center of Academic Publishing

Service.

- Kertahadi, K. (2016). An Analysis of Internal Control System on the Procedure of Managing Logistics (a Case Study at Pg. Kebon Agung Pakisaji Malang). *Journal Administrasi Bisnis*, 34 (1)(Mei), 148–157.
- Kumaat, V. G. (2011). *Internal Audit*. Erlangga.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Dian Rakyat.
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PASK*. Salemba Empat.
- Martina, M. (2018). *Pengendalian Internal & Unsur-Unsur Pengendalian Internal COSO*. Universitas Mercu Buana.
- Mas Ahmad D. (2015). *Sistem Pengendalian Internal : Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*, cetakan ketiga,. PT. Damar Mulia Pustaka.
- Monica, T. (2018). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Pasar Buah 88. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2 (8)(November), 77–86.
- Msi, D. H. M. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar (Edisi 3)*. mitra wacana media.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi (Edisi Ke-)*. Salemba.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Romney, M. B. & P. J. S. (2015). *Accounting Information System 9th Edn* (Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Srijantri, S. (2015). The Evaluation of Internal Control Implementation Over Merchandise Inventory at PT. Suramando (Pharmaceutical Distributors and General Suppliers) in Manado. *EMBA*, 3 (2), 385–394.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2020). Pengantar Akuntansi 2. PT. Pustaka Baru.

Supriyatno, Y. (2019). Akuntansi Perusahaan Dagang. Alfabeta.

Tunggal, A. W. (2012). Internal Auditing, Edisi Lima. BPFE.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Dkk. (2014). Pengantar Akuntansi. Salemba Empat.

**RIWAYAT HIDUP
CURICULUM VITAE**



Nama : Maisarma Selfitri Ritonga
TTL : Tanjungpinang/18 Mei 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
No hp : 0822-6823-6688
Email : maisarmaselfitri@gmail.com
Alamat : Jl. Ganet perumahan Bintang Permai Blok D2 no 18

Nama org tua

A. Ayah : Isrot Ritonga
B. Ibu : Rosdiana Aritonang

Riwayat pendidikan

A. SD : SDN 011 TPI Tahun 2004-2010
B. Smp : SMPN 2 TPI Tahun 2010-2013
C. Sma : SMKN 4 TPI Tahun 2013-2016
D. S1 : STIE Pembangunan Tanjungpinang Tahun 2017- Saat ini